

**PENGARUH CARA BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS
VIII MTs MUHAMMADIYAH JAYAPURA
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Nur Indah Sari¹

IAIN Fattahul Muluk Papua, 99351

nurindah0852@gmail.com

Siti Rokhmah²

IAIN Fattahul Muluk Papua, 99351

siti.rokhmah@iainfmpapua.ac.id

Amris³

IAIN Fattahul Muluk Papua, 99351

amrispoenya@gmail.com

Abstrak

Cara belajar matematika yang kurang efektif dapat berdampak pada prestasi belajar matematika yang kurang baik. Maka, setiap peserta didik harus mengetahui cara belajar yang efektif dan menerapkannya agar prestasi belajar matematika nantinya lebih baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika peserta didik dan mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode survey. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 peserta didik. Uji coba angket cara belajar matematika diperoleh 35 item pernyataan valid dengan reliabilitas sebesar 0,85. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Jayapura Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil analisis regresi maka pertama diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar (7,83) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,69) dan ditunjukkan dari nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05. Dimana H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa ada pengaruh cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Jayapura. Kedua, nilai R square (R^2) sebesar 0,66. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Jayapura sebesar 66%.

Kata Kunci: Cara Belajar, Matematika, dan Prestasi Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga sebagai bekal manusia dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat dengan mengembangkan kemampuan serta keterampilannya melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Hamid Darmadi dkk, 2018, p.6). Guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, tujuan pendidikan bukan hanya berfokus pada memiliki pengetahuan dan

keterampilan saja melainkan manusia juga harus beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Apabila masyarakat suatu bangsa mencari ilmu di jalan Allah maka akan berpengaruh pula pada kemajuan suatu bangsa tersebut. Oleh karena itu, diharapkan orang yang berpendidikan dapat menjadi faktor pendorong kemajuan suatu bangsa. Namun, dalam proses pendidikan itu sendiri tidak terlepas dengan yang namanya belajar. Belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain. (Yuli Hidayat, 2012, p.36). Syaiful Sagala dalam skripsinya Rofikoh Nur Rokhmah berpendapat bahwa belajar dapat dipahami sebagai berusaha dan berlatih supaya mendapat kepandaian. (Rofikoh Nur Rokhmah, 2015, p.1) Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau kegiatan individu dalam memperoleh perubahan tingkah laku pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Dengan adanya perubahan tingkah laku tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan potensi seseorang. Sama halnya dalam dunia pendidikan, peningkatan potensi yang terjadi pada peserta didik menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, setiap peserta didik diwajibkan untuk mengikuti semua mata pelajaran tidak terkecuali pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu pelajaran wajib yang dapat ditemukan pada setiap jenjang pendidikan. Namun masih banyak peserta didik yang tidak menyukai pelajaran matematika dan beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Pernyataan tersebut, sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sugiantoro selaku Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Jayapura sekaligus guru mata pelajaran matematika dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi belajar matematika masih sangat rendah sehingga dapat berdampak pada prestasi belajar peserta didik. (Sugiantoro, Hasil Wawancara, 2020)

Hal ini juga sesuai dengan hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, yang mengatakan bahwa peringkat PISA Indonesia tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2015. Studi pada tahun 2018 ini menilai 600.000 anak berusia 15 tahun dari 79 negara setiap tiga tahun sekali dengan membandingkan kemampuan matematika, membaca, dan kinerja sains tiap anak. Untuk kategori matematika, Indonesia berada di peringkat 7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata 373 yang mengalami penurunan dibandingkan dengan skor pada tahun 2015 yaitu 386. (Mohammad Tohir, 2018, p.2).

Sebagaimana hasil studi yang telah dipaparkan, membuktikan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik di Indonesia masih sangat rendah sehingga tidak mampu bersaing dengan negara-negara lain. Penurunan hasil studi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurang efektifnya cara belajar matematika masing-masing peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di MTs Muhammadiyah Jayapura. Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Jayapura Bapak Sugiantoro mengatakan bahwa saat proses pembelajaran matematika, pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga membuat peserta didik kurang aktif saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Ada beberapa siswa yang bermain dengan temannya dan tidak fokus dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Pada saat

guru menjelaskan, kebanyakan peserta didik hanya mencatat apa yang ditulis oleh guru dan tidak memahami apa yang ditulisnya. Sehingga, saat guru memberikan soal yang lebih bervariasi, peserta didik sudah tidak dapat mengerjakannya. Kemudian, kebanyakan peserta didik hanya menghafalkan rumus-rumus tanpa memahami. Akibatnya saat guru menanyakan kembali pertanyaan pada materi sebelumnya, peserta didik sudah tidak dapat menjawabnya. Karena peserta didik hanya mengingatnya dalam ingatan yang sementara. (Sugiantoro, Hasil Wawancara, 2020)

Dapat disimpulkan bahwa di MTs Muhammadiyah Jayapura masih terdapat peserta didik yang masih terjebak dalam cara belajar matematika yang kurang efektif sehingga prestasi belajar matematika belum optimal. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di MTs Muhammadiyah Jayapura adalah setiap peserta didik harus mengetahui cara-cara belajar yang efektif untuk memudahkan dirinya dalam belajar. Menurut Slameto, cara belajar merupakan satu cara atau strategi bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka dan cara mengikuti ujian. (Slameto, 2012, p.84).

Cara belajar matematika yang baik harus ditanamkan dan diterapkan dalam setiap individu peserta didik secara konsisten agar dapat membantu dan memudahkannya dalam proses belajar dan akan berdampak pada prestasi belajar yang baik. Adapun indikator-indikator cara belajar matematika adalah cara mengikuti pelajaran matematika di sekolah, cara belajar matematika di rumah, cara belajar matematika berkelompok di sekolah, cara mempelajari buku teks matematika dan cara menghadapi ujian matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa SD kelas IV se gugus Imam Bonjol, Kecamatan Purbalingga sebesar 1,99% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika. Dengan diperoleh hasil korelasi t_{hitung} sebesar 5,727, t_{tabel} sebesar 1,960 pada taraf signifikan 5% dan R^2 sebesar 0,199, maka didapatkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,727 > 1,960$. (Rofiqoh Nur Rokhmah, 2015, p.1).

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut meliputi kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan dan kesiapan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Thursan Hakim, 2010, p.11).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Jayapura tahun ajaran 2019/2020 dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Jayapura tahun ajaran 2019/2020. Dengan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh Cara Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII Mts Muhammadiyah Jayapura

H_a : Ada pengaruh Cara Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII Mts Muhammadiyah Jayapura

METODE

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Ditinjau dari permasalahan yang dibahas, penelitian ini menggunakan metode penelitian survey deskriptif. Metode

survei digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat alamiah, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengedarkan kuisioner dimana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen. (Sugiyono, 2014, p.24). Sedangkan menurut Kerlinger dalam bukunya Riduwan menyebutkan bahwa penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, dimana data sampel diambil dari populasi tersebut. (Riduwan, 2011, p.49). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang gambaran umum mengenai cara belajar matematika dan bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Jayapura Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Jayapura kelas VIII untuk mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Serta diambil nilai prestasi belajar peserta didik kelas VIII untuk melihat adakah pengaruh cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Jayapura yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 27 peserta didik. Pada penelitian ini, sampel diambil menggunakan rumus dari Taro Yamane dengan tingkat kesalahan 5% dan taraf kepercayaan 95%. Maka sampel pada penelitian ini sebanyak 34 peserta didik dengan tingkat pengambilan kesalahan 5%.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan antara lain angket, wawancara dan dokumentasi. Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data/informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik yang diajukan atau sistem yang sudah ada. (Syofian Siregar, 2017, p.40 – 44). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui cara belajar matematika peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah Jayapura. Sebelum angket digunakan dalam penelitian, angket cara belajar matematika terlebih dahulu harus diuji coba. Setelah dikatakan valid dan reliabel dalam uji coba angket, maka angket cara belajar matematika tersebut telah dapat digunakan dalam penelitian.

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan serta foto-foto. (Ahmad Tanzeh, 2011, p.70). Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah nilai raport mata pelajaran matematika semester 2 (genap) kelas VIII MTs Muhammadiyah Jayapura tahun ajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MTs Muhammadiyah Jayapura dan guru mata pelajaran matematika. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara belajar matematika dan prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Jayapura.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti saat mengumpulkan data. (Wahyudin Zarkasyi, 2017, p.189). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket yang digunakan untuk mengukur cara belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Jayapura dan instrumen berbentuk dokumentasi untuk mengukur prestasi belajar matematika. Agar angket dapat digunakan dalam penelitian, maka angket harus di uji cobakan terlebih dahulu. Pada penelitian ini, uji instrumen dilakukan pada 10 orang peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Jayapura dengan mengujikan 35 butir pertanyaan mengenai cara belajar matematika. Berdasarkan data perhitungan uji validasi instrumen yang diperoleh, setiap butir pertanyaan yang

diuji cobakan mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,632$). Dengan demikian, 35 butir pertanyaan yang diuji cobakan valid dan tergolong dalam koefisien korelasi tinggi dan dari hasil perhitungan dengan bantuan aplikasi PSPP diperoleh r_{tabel} dengan $db = n - 2 = 10 - 2 = 8$ dan dengan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,632. Sehingga, diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,85 > 0,632$). Maka, 35 butir pertanyaan yang telah diuji cobakan dapat digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat generalisasi. (Wahyudin Zarkasyi, 2017, p.144). Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Maka sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, terlebih dahulu untuk melihat normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data regresi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik (grafik p-p plot) dan analisis statistik (uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) pada alpha 5%).

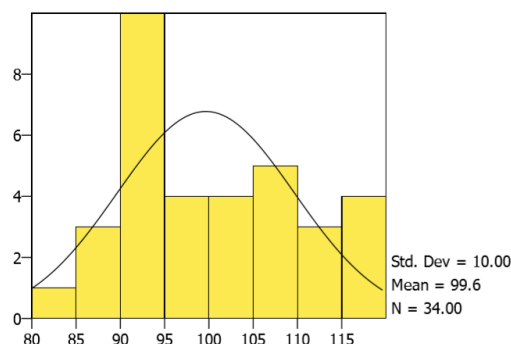
Kemudian melakukan uji heterokedastisitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Marlina Wati, 2017, p.97). Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode grafik Scatterplot dan Uji Glejser.

Untuk mengukur apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan uji t. (Duwi Priyatno, 2011, p. 125). Pengambilan keputusan:

- Berdasarkan signifikansi : Jika signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak H_a diterima
 Jika signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima H_a ditolak
 Berdasarkan uji t : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima H_0 ditolak
 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_a ditolak H_0 diterima

HASIL

Setelah peneliti melakukan pengolahan data angket terhadap semua sampel (terlampir), maka perlu dilakukan plotting histogram untuk memperoleh nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi agar mempermudah peneliti dalam mencari kategori dan persentase cara belajar matematika dengan bantuan aplikasi PSPP, sebagai berikut:



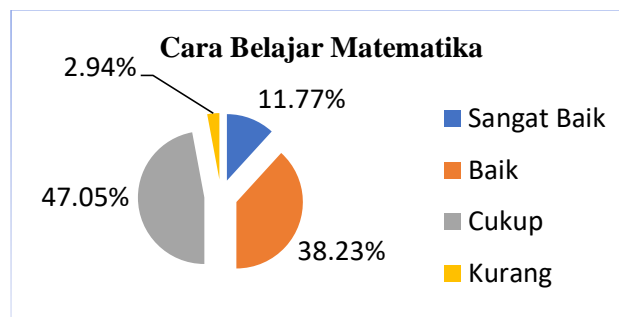
Gambar 1. Histogram Variabel Cara Belajar

Berdasarkan Gambar 1. maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 99,6 dan standar deviasi 10. Sehingga, dapat dibuat pengkategorian variabel cara belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori dan Persentase Cara Belajar Matematika

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	$X > 114,65$	4	11,77%
2.	Baik	$99,6 < X \leq 114,65$	13	38,23%
3.	Cukup	$84,6 < X \leq 99,6$	16	47,05%
4.	Kurang	$X \leq 84,6$	1	2,94%
Total			34	100%

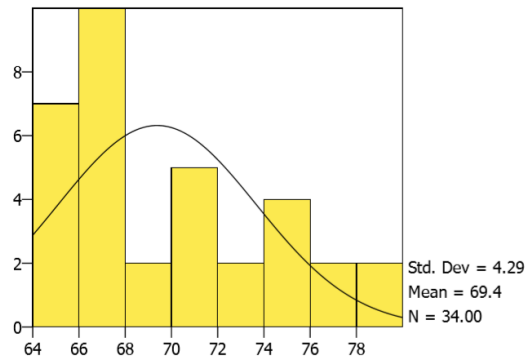
Berdasarkan Tabel 1. dapat digambarkan ke dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 1. Cara Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Jayapura

Berdasarkan Tabel 1. dan Gambar 1. dapat diketahui bahwa peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Jayapura memiliki cara belajar matematika menurut kategori Handoko Riwidikdo dalam kategori cukup dengan jumlah responden sebanyak 16 peserta didik (47,05%), sedangkan 13 peserta didik berada dalam kategori baik (38,23%), 4 peserta didik dalam kategori sangat baik (11,77%) dan 1 peserta didik berada dalam kategori kurang (2,94%). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Jayapura terhadap cara belajar matematika berada dalam kategori cukup karena frekuensi paling banyak berada pada interval $84,6 < X \leq 99,6$ (47,05%).

Untuk membuat pengkategorian prestasi belajar matematika, maka perlu mencari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dengan bantuan aplikasi PSPP, sebagai berikut:



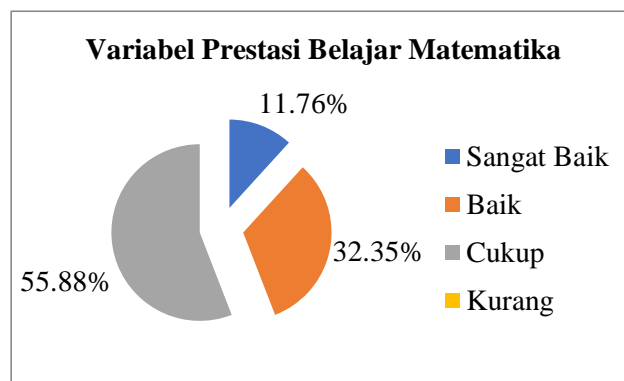
Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan Gambar 2. maka diperoleh mean (rata-rata) sebesar 69,4 dan standar deviasi 4,29. Sehingga, dapat dibuat pengkategorian dan persentase variabel prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Kategori dan Persentase Variabel Prestasi Belajar Matematika

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat baik	$X > 75,8$	4	11,76%
2.	Baik	$69,4 < X \leq 75,8$	11	32,35%
3.	Cukup	$62,9 < X \leq 69,4$	19	55,88%
4.	Kurang	$X \leq 62,9$	0	0%
Total			34	100%

Berdasarkan Tabel 2. dapat digambarkan ke dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



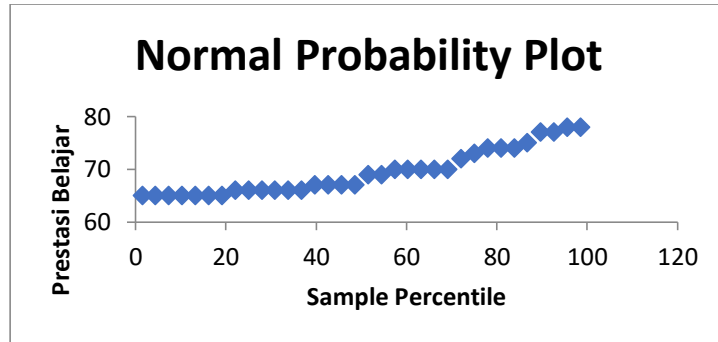
Gambar 3. Variabel Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan Tabel 2. dan Gambar 3. dapat diketahui bahwa peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Jayapura memiliki prestasi belajar matematika berada dalam kategori cukup kategori Handoko Riwidikdo dengan jumlah responden sebanyak 19 peserta didik (55,88%), sedangkan 11 peserta didik berada dalam kategori baik (32,35%), 4 peserta didik dalam kategori sangat baik (11,76%) dan 0% peserta didik berada dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika

peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Jayapura tahun ajaran 2019/2020 pada semester genap termasuk dalam kategori cukup karena frekuensi paling banyak berada pada interval $62,944 < X \leq 69,382$ (55,88%).

a. Uji Normalitas

Apabila pada grafik normal probability plot tampak titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis grafik normal probability plot sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Normal Probability Plot Cara Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan Gambar 4. dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal karena terlihat bahwa titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal.

Selain analisis grafik p-p plot, normalitas data dapat diketahui dengan melakukan uji statistik *One Kolmogrov-Smirnov Test* dengan nilai signifikan 5%. Jika nilai *One Kolmogrov-Smirnov Test* $> 0,05$ maka kedua data tersebut berdistribusi normal. Uji *One Kolmogrov-Smirnov Test* dilakukan pada kedua variabel penelitian dengan bantuan program PSCP sebagai berikut:

Tabel 3. Uji One Kolmogrov-Smirnov Test Variabel Cara Belajar Matematika

		Cara Belajar Matematika
N		34
Normal Parameters	Mean	99.65
	Std. Deviation	10.00
Most Extreme Differences	Absolute	.13
	Positive	.13
	Negative	-.09
Kolmogorov-Smirnov		.75
Z Asymp. Sig. (2 tailed)		.622

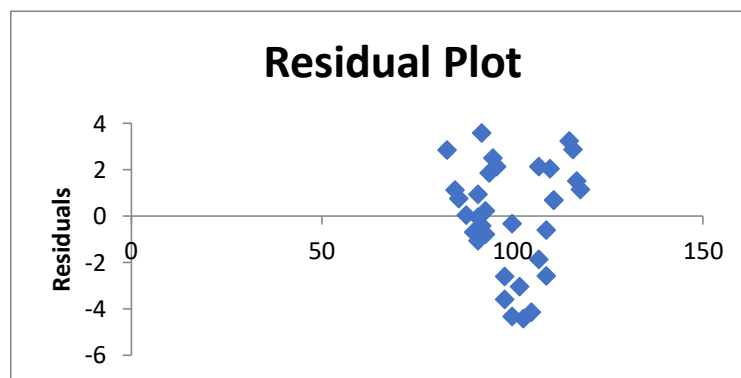
**Tabel 4. Uji *One Kolmogrov-Smirnov Test*
Variabel Prestasi Belajar Matematika**

		Prestasi Belajar Matematika
N		34
Normal Parameters	Mean	69.38
	Std. Deviation	4.29
Most Extreme Differences	Absolute	.21
	Positive	.21
	Negative	-.15
Kolmogorov-Smirnov Z		1.23
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080

Berdasarkan Tabel 4. dan Tabel 5. Uji *One Kolmogrov-Smirnov* cara belajar matematika dan prestasi belajar matematika dapat disimpulkan bahwa nilai *One Kolmogrov-Smirnov* variabel cara belajar matematika 0,622 lebih besar dari 0,05 dan nilai *One Kolmogrov-Smirnov* variabel prestasi belajar matematika sebesar 0,080 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Jika pada grafik scatterplot, tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bebas heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Excel* sebagai berikut:



**Gambar 5. Grafik Scatterplot
Variabel Cara Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika**

Berdasarkan Gambar 5. dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi kedua data tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dalam menentukan uji glejser, peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Excel* sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Glejser

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	-1.227882968	2.326890818	-0.527692558	0.601594216
	0.030484387	0.02314566	1.317067075	0.197788242

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa nilai p-value sebesar 0,197 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, maka penelitian dapat dilanjutkan.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Jayapura.

Setelah dihitung menggunakan bantuan aplikasi PSPP, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji t Variabel Cara Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	34.72	4.45		
Cara Belajar	.35	.04	.81	7.83	.000

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6. menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 7,83. Kemudian t_{tabel} dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 34 dan taraf kesalahan sebesar 0,05 maka didapat t_{tabel} sebesar 1,69. Maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} sebesar (7,83) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,69) dan signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka, ada pengaruh cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII Mts Muhammadiyah Jayapura.

Analisis regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut analisis regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi PSPP:

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Sederhana

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.81	.66	.65	2.55

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	399.56	1	399.56	61.33	.000
Residual	208.47	32	6.51		
Total	608.03	33			

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	34.72	4.45	.00	7.81	.000
Cara Belajar	.35	.04	.81	7.83	.000

Berdasarkan Tabel 6. dapat diperoleh R square (R^2) sebesar 0,66. Duwi Priyatno berpendapat bahwa R square (R^2) yaitu menunjukkan nilai koefisiensi determinasi yang akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Duwi Priyatno, 2012, p.123). Yang artinya besarnya pengaruh variabel cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah adalah sebesar 66%.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Jayapura. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar (7,83) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,69) dan ditunjukkan dari nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. H_a dalam penelitian ini adalah ada pengaruh cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Jayapura tahun ajaran 2019/2020. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang positif antara cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Jayapura.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh Nur Rokmah, yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika. (Rofiqoh Nur Rokmah, 2015, p.1) Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Antonia Evastella Wulan yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar, sikap, terhadap pelajaran matematika dan jenis kelamin bagi prestasi belajar

matematika. (Antonia Evastella Wulan, 2017, h.1). Berikut tabel pengkategorian untuk setiap indikator cara belajar matematika.

Tabel 7. Hasil Pengkategorian Indikator Cara Belajar Matematika

No.	Indikator Cara Belajar	Jumlah Responden	Kategori
1	Cara Mengikuti Pelajaran Matematika	17 peserta didik	Cukup
2	Cara Belajar Mandiri di Rumah	17 peserta didik	Baik
3	Cara Belajar Berkelompok di Sekolah	20 peserta didik	Baik
4	Cara Mempelajari Buku Teks Matematika	16 peserta didik	Cukup
5	Cara Menghadapi Ujian Matematika	15 peserta didik	Baik

Berdasarkan data hasil pengkategorian indikator cara belajar matematika, untuk indikator cara mengikuti pelajaran matematika berada dalam kategori cukup dengan jumlah 17 orang peserta didik dan indikator cara mempelajari buku teks matematika berada dalam kategori cukup dengan jumlah responden sebanyak 16 peserta didik. Pada indikator cara mengikuti pelajaran dan cara mempelajari buku teks matematika berada dalam kategori cukup, dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan guru perlu membiasakan peserta didik memiliki kesiapan belajar sebelum proses belajar dimulai. Peserta didik juga merasa kesulitan mempelajari buku teks matematika yang disebabkan karena peserta didik malu bertanya kepada guru jika ada suatu persoalan matematika di dalam buku yang tidak dipahami.

Indikator cara belajar matematika di rumah berada dalam kategori baik dengan jumlah responden sebanyak 17 orang peserta didik, indikator belajar berkelompok di sekolah berada dalam kategori baik dengan jumlah responden sebanyak 20 orang peserta didik dan indikator cara menghadapi ujian berada dalam kategori baik dengan jumlah responden sebanyak 15 peserta didik.

Indikator cara belajar matematika di rumah, cara belajar berkelompok di sekolah dan cara menghadapi ujian matematika berada dalam kategori baik artinya 17 peserta didik telah mempunyai jadwal belajar mandiri di rumah untuk mempelajari ulang materi pelajaran yang telah dipelajari, 20 peserta didik memiliki antusias yang tinggi mengenai belajar berkelompok. Karena dengan belajar berkelompok, peserta didik dapat saling membantu memecahkan persoalan matematika secara bersama-sama. Dan 15 peserta didik mempersiapkan ujian matematika dengan baik, tidak mempelajari materi ujian matematika dengan sistem kebut semalam.

Dari data yang diperoleh pada setiap indikator cara belajar matematika, berada dalam kategori yang beragam. Ada yang berada dalam kategori cukup, baik, sangat baik bahkan kurang. Hal ini dapat terjadi karena masing-masing peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhinya, baik faktor dari dalam dirinya maupun faktor yang mempengaruhinya dari luar. Hal ini sejalan dengan pendapat Thursan Hakim dalam bukunya yang mengatakan bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Thursan Hakim, 2010, p.11). Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar juga terdiri dari dua yaitu faktor dari dalam (internal)

dan faktor dari luar (eksternal). (Slameto, 2010, p.54). Sehingga faktor-faktor lain tersebut tidak menjadi penghalang keberhasilan belajar setiap peserta didik.

Peserta didik yang telah menerapkan cara belajar yang secara konsisten dalam proses pembelajaran akan terlihat pada prestasi belajarnya yang baik, namun sebaliknya peserta didik yang belum menerapkan cara belajar yang efektif akan terlihat pada prestasi belajar matematika yang kurang baik. Menurut Slameto, cara belajar matematika yang efektif meliputi cara mengikuti pelajaran matematika di sekolah, cara belajar matematika di rumah, cara belajar matematika berkelompok di sekolah, cara mempelajari buku teks matematika, dan cara menghadapi ujian matematika. (Slameto, 2010, p.54). Syaiful Sagala juga mengemukakan cara belajar yang baik yaitu komitmen mengatur waktu, mencatat pelajaran dan tertib membuat catatan, mampu membaca, siap belajar, keterampilan belajar dan berusaha belajar mandiri. (Syaiful Sagala, 2010, p.59). Sehingga setiap peserta didik perlu mengetahui dan menerapkan secara konsisten cara belajar yang efektif agar prestasi belajarnya menjadi semakin baik. Dimana dalam hal ini, diperlukan juga peran orang tua untuk mengontrol kebiasaan belajar peserta didik di rumah dan peran guru saat proses belajar berlangsung di sekolah.

Setelah mengetahui bahwa adanya pengaruh cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Jayapura, maka selanjutnya mencari seberapa besar pengaruhnya. Melalui perhitungan uji regresi linear sederhana dapat diketahui sumbangan variabel cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika adalah sebesar 66%, sedangkan sisanya sebesar 34% adalah faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika mempunyai pengaruh yang cukup besar adalah sebesar 66%. Oleh karena itu, dengan mengetahui cara belajar matematika yang efektif dan menerapkannya secara konsisten dapat memudahkan peserta didik dalam memahami setiap materi yang diberikan dan mengingatnya dalam ingatan jangka panjang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa cara belajar matematika merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Jayapura. Sehingga jika peserta didik mempunyai cara belajar yang baik maka prestasi belajar matematika peserta didik tersebut pun akan baik.

Akan tetapi, cara belajar bukanlah faktor mutlak yang menentukan keberhasilan prestasi belajar matematika peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sisanya 34% merupakan faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor yang berasal dari luar peserta didik (eksternal). (Slameto, 2010, p.54). Thursan Hakim juga berpendapat dalam bukunya yang mengatakan bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Thursan Hakim, 2010, p. 11-21). Faktor internal tersebut meliputi kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan dan kesiapan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila semua faktor dapat dikembangkan secara baik maka prestasi belajar peserta didik akan baik pula.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika adalah sebesar 66% yang dapat

diketahui pada setiap indikator cara belajar matematika yaitu cara belajar di sekolah, cara belajar mandiri di rumah, cara belajar berkelompok matematika di sekolah, cara mempelajari buku teks matematika dan cara menghadapi ujian matematika. Sedangkan sisanya 34% merupakan faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika yaitu faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan dan kesiapan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

KESIMPULAN

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Jayapura tahun ajaran 2019/2020 yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar (7,83) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,69) dan ditunjukkan dari nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05. Pengaruh cara belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Jayapura tahun ajaran 2019/2020 adalah sebesar 66%, sedangkan sisanya sebesar 34% adalah faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membuat guru di MTs Muhammadiyah Jayapura untuk membiasakan dan menerapkan cara belajar yang efektif kepada peserta didiknya agar nantinya dapat berdampak pada prestasi belajar masing-masing peserta didik yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid Darmadi, Sulha, dan Ahmad Jamalong. (2018). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, Thursan. (2010). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Kementerian Agama RI, (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag RI.
- Mohammad Tohir, "Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015", (2019); h. 2. <https://matematohir.wordpress.com/2019/12/03/hasil-pisa-indonesia-tahun-2018-turun-dibanding-tahun-2015/>. (Diakses 11 Maret 2020).
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix. Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiantoro, wawancara, Jayapura, 9 Maret 2020.
- Siregar, Syofian. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tanzeh, Ahmad. (2010). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Zarkasyi, Wahyudin. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.